FB

NEWS ANALYSIS

SHANDY JANNIFER MATITAPUTTY
EKONOM UNIKA SEMARANG

UMKM Masih Bisa Diandalkan

PERMODALAN UMKM sebagian besar adalah modal sendiri. Pelaku UMKM masih mengeluhkan akses terhadap pinjaman modal. Sulitnya akses permodalan dari perbankan membuat kebanyakan UMKM masih sangat mengandalkan modal pribadi dengan jumlah yang relatif tidak besar.

Kelemahan ini seringkali menjadi 'keberuntungan' ketika terjadi krisis ekonomi. Ketika terjadi krisis yang diakibatkan karena tidak stabilnya nilai rupiah, naik turunnya tingkat bunga perbankan tidak akan terlalu berdampak besar pada sektor UMKM.

Kondisi itu sangat berbeda dengan usaha-usaha besar yang sebagian besar modalnya sangat terkait dengan pinjaman ke bank ataupun investor asing.

Ketahanan UMKM juga terkait dengan bahan baku yang digunakan. UMKM cenderung menggunakan bahan baku lokal untuk produksi, sehingga ketika terjadi krisis ekonomi, harga bahan bakunya tidak mengalami kenaikkan harga, atau kalaupun naik tidak akan terlalu besar. Hal ini selanjutnya membuat harga produk UMKM pun tidak melonjak cukup tinggi.

UMKM mayoritas memproduksi barang yang merupakan kebutuhan dasar masyarakat. Produk UMKM merupakan barang kebutuhan sehari-hari yang konsumsinya sangat jarang dikurangi. Selain itu, UMKM biasanya telah memiliki konsumen atau pelanggan potensial yang tetap.

Sistem ketenagakerjaan yang semi kekeluargaan membuat UMKM jarang melakukan pemecatan terhadap tenaga kerja. Saat terjadi krisis, UMKM lebih memilih mengurangi ukuran produk untuk menekan biaya produksi.

Sistem kerja yang semi kekeluargaan juga membuat gaji tenaga kerja menjadi sedikit fleksibel. Musyawarah antara pekerja dan pemilik usaha lebih mudah dilakukan. Ciri-ciri atau kekhasan UMKM itu membuatnya dapat diandalkan saat perekonomian melemah. **(wan)**